

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Pra Sekolah

Desya Larasati^{1*}, Susi Sastika², Indah Restika³

^{1*}STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: [desyalarasatii@gmail.com/082187539523](mailto:desyalarasatii@gmail.com)

(Received: 12.08.2021; Reviewed: 12.03.2022 ; Accepted: 30.04.2022)

Abstract

Parenting applied by parents to act an important role in educating children which is a description of the attitudes and behavior of parents in child development so that children can grow and develop optimally. The purpose of this study was to determine the relation between parenting patterns and the independence of pre-school children in Cakrawala Kindergarten, Makassar City. The study used a cross-sectional design. Sampling using total sampling technique obtained 34 respondents. Data was collected using a questionnaire and analyzed by chi-square test ($p < 0.05$), as well as univariate and bivariate analysis to see the relationship between each independent variable and the dependent variable. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between authoritarian parenting patterns and the independence of pre-school children ($p=0.000$), there was a relationship between democratic parenting patterns of parents and the independence of pre-school children ($p=0.022$), and there was a relationship between permissive parenting and child independence. pre-school ($p=0.005$). The conclusion in this study is that there is a relationship between parenting patterns and the independence of pre-school children in Cakrawala Kindergarten, Makassar City.

Keywords: Independence of Pre-School Children; Parenting

Abstrak

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua berperan penting dalam mendidik anak yang merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dalam perkembangan anak bertujuan agar anak dapat tumbuh serta berkembang secara optimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Pra Sekolah di TK Cakrawala Kota Makassar. Penelitian menggunakan desain *Cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, didapatkan 34 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji *Chi square* ($p < 0,05$), serta analisis univariat dan bivariat untuk melihat hubungan tiap-tiap variabel bebas dan variabel terikat. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Pra Sekolah ($p=0,000$), adanya Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Pra Sekolah ($p=0,022$), adanya Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Pra Sekolah ($p=0,005$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pra sekolah di TK Cakrawala Kota Makassar.

Kata Kunci: Kemandirian Anak Pra Sekolah; Pola Asuh

Pendahuluan

Menurut World Health Organization (WHO, 2016) perkembangan anak usia dini (PAUD) atau masa pra sekolah merupakan tahap melatih perkembangan fisik, sosio emosional, kognitif dan motorik yaitu antara usia 0-8 tahun. WHO mencatat pada tahun 2016 terdapat 250 juta atau 43% anak-anak yang dengan status ekonomi rendah di dunia tidak menyadari potensi pengembangan anak mereka. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencatat sebanyak 316.648 siswa Taman Kanak-Kanak di Indonesia dan khususnya Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 194.216 atau 6.2% yang membutuhkan perhatian khusus pada tahap perkembangan kognitif dalam (iIlyas, 2020). Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya (Septiari, 2012) dalam (Grace Narumi syukur, Irmayani, 2020).

Anak yang sudah mulai menunjukkan perkembangan dan mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah tampak sekali belum mampu menilai sesuatu berdasarkan apa yang mereka lihat sehingga masih membutuhkan pengalaman belajar dengan lingkungan dan orang tuanya. Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan dalam kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak (Djamarah, 2014) dalam (Alfiah.A, 2020).

Perkembangan anak adalah semua aspek perkembangan individu, antara lain fisik, kognitif, emosi, sosial, moral, dan minat. Perlu diperhatikan dan dikembangkan karena semuanya penting dan saling mempengaruhi. Hambatan yang terjadi pada salah satu aspek selain akan menghambat perkembangan aspek lain. Misalnya keterbatasan kemampuan kognitif pada anak-anak yang mengalami keterbelakangan mental akan mengakibatkan hambatan pada keterampilan bicara, gangguan emosi. Dan hambatan yang menyesuaikan diri. Sebaliknya pada anak yang tidak ada hambatan fungsi otaknya. Maka kemampuan kognitifnya dapat berkembang dengan baik, memiliki kemampuan memecahkan masalah, dan menyesuaikan diri yang baik (Cristiani, 2014) dalam (Kadrianti and Pajeriaty, 2019).

Kemenkes (2018) melaporkan bahwa perkembangan anak usia dini di Indonesia sekitar 88,3% dari total populasi 38.375 anak, dengan perkembangan literasi numerasi sebanyak 64,6%, kemampuan fisik 97,8%, kemampuan sosial emosional 69,9%, dan kemampuan belajar sebanyak 95,2%.

Profil perkembangan anak usia dini di provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 menurut Riskesdas sebanyak 95% terdiri dari literasi sebanyak 51,36%, kemampuan fisik 95,94%, kemampuan emosional 74,49%, dan kemampuan belajar sebanyak 95,35% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Data terbaru yang di dapatkan dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa presentase keluarga dengan pola karir ganda di wilayah pedesaan di Indonesia lebih tinggi daripada presentase keluarga dengan pola karir ganda di wilayah perkotaan mencapai angka 84,36% di tahun 2009 dan mengalami peningkatan menjadi 85,89% di tahun 2012. Sementara itu, presentasi keluarga yang di lakukan dengan pola karir ganda di wilayah pedesaan mencapai 90,92% di tahun 2009 dan mengalami peningkatan mencapai 91,07% di tahun 2012 (Badan Pusat Statistik, 2016) dalam (Murtiana and Hidayah, 2018).

Berdasarkan data dari TK Cakrawala Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar menunjukkan bahwa murid di TK Cakrawala sebanyak 34 siswa dengan jumlah guru sebanyak 5 orang. Berdasarkan hasil wawancara sederhana saya dengan guru di TK Cakrawala. Menunjukkan bahwa masih ada anak di TK yang tingkat kemandiriannya kurang seperti anaknya harus di suap kalau makan, orang tua harus menunggu anak sampai pulang, dan ketika anak tidak dituruti kemauannya anak akan malas ke sekolah. Hal ini dikarenakan struktur sosial masyarakat bertingkat seperti perekonomian orang tua. Berdasarkan hal tersebut sebagian besar kemandirian anak pra sekolah tergantung pada orang tua dan berdasarkan hasil wawancara saya terhadap guru maka dari itu saya tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pra sekolah di TK Cakrawala Kota Makassar.

Metode

(Lokasi, Populasi, Sampel)

Penelitian ini adalah sebuah penelitian kuantitatif non eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional* dan menggunakan metode analitik dimana tujuannya yaitu untuk menyelidiki hubungan antar variabel dengan mengidentifikasi variabel bebas dan terikat dalam satuan waktu. Penelitian ini telah dilaksanakan di TK Cakrawala Kota Makassar Sulawesi Selatan pada tanggal 14 Juni s/d 17 Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua murid di TK Cakrawala Kota Makassar, yang berjumlah 34 orang yang berada pada TK Cakrawala Kota Makassar. Sampling dalam penelitian ini menggunakan "*total sampling*" adalah dimana jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 34 orang.

1. Kriteria Inklusi
 - a. Orang tua yang memiliki anak usia pta sekolah yang bersekolah di TK Cakrawala.
 - b. Orang tua yang anaknya bersekolah di TK Cakrawala Kota Makassar.
 - c. Orang tua yang bersedia menjadi responden.
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Orang tua yang tidak mengisi kuesioner
 - b. Orang tua yang tidak memiliki usia pra sekolah
 - c. Orang tua yang anaknya tidak bersekolah di TK Cakrawala Kota Makassar

Pengumpulan Data

1. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian pada saat penelitian dilakukan melalui kuesioner yang diberikan oleh peneliti.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tempat penelitian seperti rumah sakit yang digunakan untuk melengkapi data primer seperti data pasien dan riwayat penyakit sebelumnya di rumah sakit tempat meneliti (Nursalam, 2013).

Pengolahan Data

1. *Editing*
Adalah kegiatan yang melibatkan pengecekan isi formulir atau kuesioner untuk melihat apakah jawabannya komprehensif, jelas, relevan, dan konsisten.
2. *Coding*
Adalah proses mengubah data yang berbentuk huruf menjadi angka atau bilangan bulat.
3. *Prosesing*
Tahap selanjutnya adalah mengolah data agar dapat diteliti apabila semua isi kuesioner telah diisi dengan lengkap dan akurat, serta telah lulus koding.
4. *Cleaning*
Cleaning (pembersihan data) adalah proses pengecekan ulang data yang dimasukkan untuk melihat apakah ada kesalahan (Rinaldi, Faisal and Mujianto, 2017).

Analisa Data

1. Analisis Univariat
Analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karaktersistik setiap variabel penelitian. Bentuk jenis analisis ini tergantung dari jenis data yang didapatkan. Pada umumnya dalam analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dalam presentasi dari tipe variabel (Donsu, 2016).
2. Analisis Bivariat
Analisis Bivariat bertujuan untuk mencari hubungan dengan membuktikan hipotesis dalam penelitian ini dengan melakukan uji chi-square dengan bantuan program komputer untuk membuktikan hipotesis penelitian (Donsu, 2016).

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan karakteristik Responden Di TK Cakrawala Kota Makassar (n = 34).

Karakteristik	n	%
Umur		
<30 Tahun	12	35.3
31-40 Tahun	21	61.8
41-50 Tahun	1	2.9
Pendidikan		
SD/Sederajat	4	11.8
SMP/Sederajat	5	14.7
SMA/Sederajat	16	47.1
Perguruan Tinggi	9	26.5
Pekerjaan		
Wiraswasta	1	2.9
Swasta	10	29.4
Pegawai Negeri	6	17.6
Lain-lain	17	50.0

Umur Anak		
5 Tahun	10	29.4
6 Tahun	24	70.6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	52.9
Perempuan	16	47.1

Pada Tabel. 1 didapatkan distribusi frekuensi umur responden di peroleh hasil bahwa sebagian besar responden umur 31-40 Tahun sebanyak 21 orang (61,8%), umur <30 Tahun sebanyak 12 orang (35,3%), dan sebagian kecil responden umur 41-50 Tahun sebanyak 1 orang (2,9%). Berdasarkan Tabel.1 didapatkan distribusi frekuensi pendidikan responden, didapatkan pendidikan responden yang paling banyak yaitu SMA sebanyak 16 orang (47,1%), perguruan tinggi sebanyak 9 orang (26,5%), SMP sebanyak 5 orang (14,7%), dan yang paling sedikit yaitu SD sebanyak 4 orang (11,8%). Berdasarkan Tabel. 1 didapatkan distribusi frekuensi pekerjaan responden yang paling tinggi yaitu lain-lain (ibu rumah tangga) 17 orang (50,0%), wiraswasta 10 orang (29,4%), PNS 6 orang (17,6%), dan yang paling sedikit yaitu swasta 1 orang (2,9%). Berdasarkan Tabel. 1 didapatkan distribusi frekuensi umur anak di peroleh hasil bahwa sebagian besar responden umur anak 6 tahun sebanyak 24 orang (70,6%), dan sebagian kecil responden umur 5 tahun sebanyak 10 orang (29,4%). Berdasarkan Tabel. 1 didapatkan distribusi frekuensi jenis kelamin anak di peroleh hasil bahwa sebagian besar responden laki-laki sebanyak 18 orang (52,9%), dan sebagian kecil responden perempuan sebanyak 16 orang (47,1%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Gambaran Uji Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Otoriter dengan Kemandirian Anak Pra Sekolah di TK Cakrawala Kota Makassar

Kemandirian Anak	Otoriter				Total	%	p	a
	Otoriter		Tidak Otoriter					
	n	%	n	%				
Mandiri	15	71.4	6	28.6	21	61.8	0.000	0.05
Tidak Mandiri	1	7.7	12	92.3	13	38.2		
Total	16	47.1	18	52.9	34	100.0		

Berdasarkan Tabel. 2 diatas dapat diketahui bahwa responden atau anak yang dengan kategori anak mandiri dengan otoriter sebanyak 15 orang anak dengan presentase (71,4%) dan tidak otoriter sebanyak 6 orang anak dengan presentase (28,6), sementara anak yang tidak mandiri dengan otoriter ada 1 orang anak dengan presentase (7,7%) dan mandiri tidak otoriter ada 12 orang anak dengan presentase (92,3%). Jadi jika ditotal secara keseluruhan anak yang mandiri dan otoriter dengan kategori otoriter dan tidak otoriter sebanyak 21 orang anak, lalu yang mandiri dan tidak mandiri sebanyak 13 orang anak dan jika ditotal secara keseluruhannya ada 34 orang anak dengan presentase 100%. Dalam uji *Chi Square Test* di peroleh nilai signifikan sebesar $p = 0,00$ dengan menunjukkan $p < 0,05$ hal ini berarti bahwa adanya hubungan pola asuh orang tua dengan Kemandirian anak pra sekolah di TK Cakrawala Kota Makassar.

Tabel 3. Gambaran Uji Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Kemandirian Anak Pra Sekolah di TK Cakrawala Kota Makassar

Kemandirian Anak	Demokratis				Total	%	p	a
	Demokratis		Tidak Demokratis					
	n	%	n	%				
Mandiri	18	85.7	3	14.3	21	61.8	0.022	0.05
Tidak Mandiri	6	46.2	7	53.8	13	38.2		
Total	24	70.6	10	29.4	34	100.0		

Berdasarkan Tabel. 3 diatas dapat diketahui bahwa responden atau anak yang dengan kategori anak mandiri dengan demokratis sebanyak 18 orang anak dengan presentase (85,7%) dan tidak demokratis sebanyak 3 orang anak dengan presentase (14,3). Sementara anak yang tidak mandiri dengan demokratis ada 6 orang anak dengan presentase (46,2%) dan yang mandiri tidak demokratis sebanyak 7 orang anak dengan presentase (53,8%). Jadi jika ditotal secara keseluruhan anak yang mandiri dan demokratis dengan kategori demokratis dan tidak demokratis sebanyak 21 orang anak. Lalu yang mandiri dengan kategori mandiri dan tidak mandiri sebanyak 13 orang anak dan jika ditotal keseluruhannya ada 34 orang anak dengan presentase 100%. Dalam *Fisher exact Test* diperoleh nilai signifikan sebesar $p = 0,14$ dengan menunjukkan $p < 0,05$ hal ini berarti bahwa adanya hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pra sekolah di TK Cakrawala Kota Makassar.

Tabel 4. Gambaran Uji Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Permisif dengan Kemandirian Anak Pra Sekolah di TK Cakrawala Kota Makassar

Kemandirian Anak	Permisif				Total	%	p	a
	Permisif		Tidak Permisif					
	n	%	n	%				
Mandiri	12	57.1	9	42.9	21	61.8	0.005	0.05
Tidak Mandiri	1	7.7	12	92,3	13	38.2		
Total	13	38.2	21	61.8	34	100.0		

Berdasarkan Tabel. 4 diatas dapat diketahui bahwa responden atau anak yang dengan kategori anak mandiri dengan permisif sebanyak 12 orang anak dengan presentase (57,1%) dan tidak otoriter sebanyak 9 orang anak dengan presentase (42,9%) sementara anak yang tidak mandiri dengan permisif ada 1 orang anak dengan presentase (7,7%) dan yang mandiri tidak permisif sebanyak 12 orang anak dengan presentase (92,3%). Jadi jika ditotal secara keseluruhan anak yang mandiri dan permisif dengan kategori permisif dan tidak permisif sebanyak 21 orang anak lalu yang mandiri dengan kategori permisif dan tidak permisif sebanyak 13 orang dan jika ditotal keseluruhannya ada 34 orang anak dengan presentase 100%. Dalam uji *Fisher Exact Test* di peroleh nilai signifikan sebesar $p = 0,004$ dengan menunjukkan $p < 0,05$ hal ini berarti bahwa adanya hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pra sekolah di TK Cakrawala Kota Makassar.

Pembahasan

1. Pola Asuh Orang Tua Otoriter dengan Kemandirian Anak Pra Sekolah

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Cakrawala di dapatkan bahwa berdasarkan tabel. 2 hasil penelitian di atas diperoleh bahwa kemandirian anak pada pola asuh otoriter yang mengalami pola asuh otoriter sebanyak 15 responden (71,4 %) dan yang tidak otoriter sebanyak 6 responden (28,6 %). Responden yang memiliki kemandirian sebanyak 1 responden (7,7%) dan yang tidak mandiri sebanyak 12 responden (92,3%). Menurut peneliti dari hasil kuesioner lebih tinggi nilai anak yang tidak mandiri bisa kita lihat bahwa tipe pengasuhan ini berasal dari keyakinan orang tua bahwa perilaku dan sikap anak harus dibentuk oleh standar perilaku yang ketat. Maka dari itu pola asuh ini sangatlah mengendalikan, serta memiliki tuntutan yang tinggi dan respon penghargaan yang rendah terhadap anak. Tetapi tidak semua pola asuh otoriter tidak selalu berdampak negatif bagi perkembangan kematangan emosi anak. Bahkan, pola asuh otoriter juga dianggap dapat bermanfaat jika diterapkan secara konsisten oleh orang tua secara bersama-sama.

Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Asnida, 2014) mengatakan bahwa pola asuh otoriter cenderung memiliki anak dengan kemandirian rendah sebesar 38,9% dan kemandirian tinggi sebanyak 16,7%. Sedangkan, responden dengan pola asuh non otoriter cenderung memiliki anak dengan kemandirian tinggi sebesar 38,9% dan kemandirian rendah 5,6%. Hasil uji Chi Square menunjukkan $p \text{ value } 0,025 < 0,05$ atau signifikan sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan kemandirian anak usia sekolah pra sekolah 3-5 tahun. Adanya hubungan ini mengindikasikan bahwa pola asuh otoriter orang tua akan dapat menentukan kemandirian anak yang rendah dan sebaliknya.

Hasil penelitian sebelumnya mengatakan bahwa pola asuh orang tua yang baik dengan selalu mengepresikan kasih sayang (memeluk, mencium, memberi pujian) melatih emosi dan melakukan pengontrolan pada anak akan berakibat anak merasa diperhatikan dan anak akan lebih percaya diri, sehingga hal ini akan membentuk pribadi anak yang baik. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak sejak dini yang meliputi perkembangan sosial, bahasa, motorik halus dan motorik kasar. Anak yang merasa diperhatikan dan disayangi oleh orang tuanya tidak ada rasa takut bergaul dengan orang lain, anak lebih berekspresif, kreatif, tidak takut untuk mencoba hal-hal baru sehingga perkembangan anak terutama anak-anak dibawah 5 tahun akan maksimal (Fatimah, 2012).

2. Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Kemandirian Anak Pra Sekolah

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Cakrawala didapatkan bahwa berdasarkan tabel. 3 hasil penelitian di atas diperoleh bahwa kemandirian anak pada pola asuh demokratis yang mengalami pola asuh demokratis sebanyak 18 responden (85,7%) dan yang tidak demokratis sebanyak 3 responden (14,3%). Responden yang memiliki kemandirian sebanyak 6 responden (46,2%) dan yang tidak mandiri sebanyak 7 responden (53,8%). Menurut peneliti dari hasil kuesioner lebih tinggi nilai anak yang tidak mandiri dibandingkan mandiri tetapi tidak berbeda jauh karena responden tersebut menggunakan pola asuh demokratis dimana kita tau pola asuh demokratis itu sendiri ialah pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rivva, 2021) hasil penelitiannya menunjukka bahwa sebagian besar responden anak usia pra sekolah di Kelurahan Pantan Kabupaten Tanah

Toraja menerapkan pola asuh efektif/demokratis yaitu sebanyak 32 responden(64%) dan sisanya menerapkan pola asuh tidak efektif yaitu 18 responden (36%). Pola asuh ini dapat mengakibatkan anak mandiri, mempunyai kepercayaan diri yang kuat, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru, penurut, patuh, berorientasi pada prestasi.

Penelitian ini sejalan dengan (Rustati, 2019) yang mengatakan bahwa faktor yang memengaruhi kemandirian anak salah satunya adalah pola asuh orang tua. Orang tua merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak, orang menjadi contoh atau figur bagi anak. Pola pengasuhan orang tua demokratis pola pengasuhan menjadi baik, kemandirian dalam berpikir berinisiatif dalam tindakan yang sehat, positif dan penuh percaya diri, anak akan menjadi terbuka dan berperilaku aktif dan sopan. Tidak diragukan lagi bahwa sumbangan yang paling penting bagi penyesuaian kemandirian pribadi anak adalah pengasuhan dengan gaya pengasuhan yang demokratis membuat anak lebih bisa mandiri serta melatih anak untuk belajar bertanggung jawab dan mandiri dengan segala sesuatu yang dipilih oleh anak.

3. Pola Asuh Orang Tua Permisif dengan Kemandirian Anak Pra Sekolah

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Cakrawala didapatkan bahwa berdasarkan tabel. 4 hasil penelitian diatas diperoleh bahwa kemandirian anak pada pola asuh permisif yang mengalami pola asuh permisif sebanyak 12 responden (57,1%) dan yang tidak permisif sebanyak 9 responden (42,9%). Responden yang memiliki kemandirian sebanyak 1 responden (7,7%) dan yang tidak mandiri sebanyak 12 responden (92,3). Menurut peneliti dari hasil kuesioner orang tua jarang menggunakan pola asuh permisif dikarenakan kita tau sendiri pola asuh permisif ditandai dengan tuntutan rendah dengan responsif tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Murtini, 2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa yang mendapatkan pola pengasuhan permisif ada 9 responden (15,5%) dan yang tidak permisif sebanyak 49 responden (84,5%). Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar kepada anak. Memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup. Orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh orang tua. Namun orang tua tipe ini bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Muhadi Akmad I, 2015) mengatakan bahwa mandiri dalam bentuk yang paling kita kenal meliputi aktivitas sehari-hari dalam rangka membantu diri sendiri seperti mandi, makan, menggosok gigi, buang air kecil (BAK), buang air besar (BAB), memakai baju, menyisir rambut, mencuci tangan. Jika semua bisa dilakukan sendiri maka anak tersebut bisa dikatakan sudah mandiri. Kemandirian berkaitan erat dengan kemampuan menyelesaikan masalah sehari-hari, tekun, serta ingin melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Maka, tak akan heran apabila kemandirian akan berdampak positif bagi anak. Menajdi bekal hidupnya kelak saat ia harus berinteraksi dengan orang lain dan terjun dimasyarakat.

Kesimpulan

1. Adanya hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan kemandirian anak pra sekolah di TK Cakrawala Kota Makassar.
2. Adanya hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian anak pra sekolah di TK Cakrawala Kota Makassar.
3. Adanya hubungan pola asuh permisif orang tua dengan kemandirian anak pra sekolah di TK Cakrawala Kota Makassar.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan observasi secara langsung mengenai kegiatan sehari-hari yang dilakukan responden.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat membagikan kuesioner yang telah dipisahkan pola asuh otoriter, demokratis, permisif ataupun campuran agar responden saat mengisi kuesioner tidak terjadi kebingungan.
3. Bagi orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh demokratis pada anak terhadap kemandirian sehingga dapat memberikan pelajaran yang lebih efektif untuk melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Ucapan Terima Kasih

1. Susi Sastika Sumi selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam skripsi ini.
2. Indah Restika selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.

3. Maryam Jamaluddin selaku penguji utama yang telah memberikan saran serta masukan yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
4. Hasnita selaku penguji eksternal telah memberikan saran serta masukan yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Ratna selaku pembimbing jurnal yang telah memberikan saran serta masukan dalam jurnal yang saya buat.
6. Pihak TK Cakrawala Kota Makassar yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.
7. Kepada kedua orang tua saya yang selalu menjadi support system terbesar selama menjalani proses pendidikan hingga penyusunan tugas akhir skripsi.

Referensi

- Alfiah.A. 2020. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di TK Al-Muhajirin Kota Makassar." *Nursing Inside Community* 3(1): 978–79.
- Asnida, Zulfa Okta, and Apsa Madantia. 2014. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah." *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)* 1(1): 063–068.
- Dewi, Asti Reswari, Murtini, and Kurniasari Pratiwi. 2015. "Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak." *Jurnal Ilmu Kebidanan III(0274)*: 105–12.
- Donsu, J. 2016. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. 1st ed. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Grace Narumi syukur, Irmayani Irmayani, B Mutmainnah. 2020. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Anak Usia." 15: 394–99.
- illyas, asmiana saputri. 2020. "Usia Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak Kencana Kecamatan." 15: 10–13.
- Kadrianti, Erna, and Pajeriaty Pajeriaty. 2019. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Kelas 1 Di Sekolah Dasar Negeri Bung Makassar." *Nursing Inside Community* 1(1): 22–26.
- Kemendes. 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Lembaga Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan 2019. http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf.
- Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. 2019. 110 Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan *Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018*. <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3658>.
- Muhadi Akmad I. 2015. "Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Di Taman Kanak-Kanak El Hijaa Tambak Sari Surabaya." *Jurnal Pendidikan Islam* 4(1): 1689–99.
- Murtiana, Tri, and Nur Hidayah. 2018. "Kompleksitas Peran Wanita Pada Keluarga Dengan Pola Karir Ganda." *Jurnal Pendidikan Sosiologi*: 1–17.
- Nursalam. 2013. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Rinaldi, Faisal, Sony, and Bagya Mujiyanto. 2017. *Metodologi Penelitian Dan Statistik*.
- Rivva, Angghitiya, and Alvita Wardha Galia. 2021. "Anak Usia Prasekolah Merupakan Anak Yang Berusia Antara 3-6 Tahun . Pada Tahap Perkembangan Anak Prasekolah Rasa Keingintahuan Tentang Hal-Hal Yang Berada Dilingkungan Semakin Besar Dan Dapat Mengembangkan Sosialisasinya . Anak Mulai Mandiri Dalam Merawat." 8(1): 24–34.
- Rustati, Nelly, and Suryanda. 2019. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Bekerja Dengan Kemandirian Anak Pra Sekolah." *Jurnal Ners dan Kebidanan* 6(1): 35–43.
- WHO. 2011. *Children's Health and The Environment*. United States America: www.who.int/ceh.